

**PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA LANSIA
DI PONDOK SEPUH KECAMATAN PEKUNCEN
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

ANWARUL ARIFIN

NIM. 1123101044

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PURWOKERTO
2016**

**PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA LANSIA
DI PONDOK SEPUH KECAMATAN PEKUNCEN
KABUPATEN BANYUMAS**

Anwarul Arifin

1123101044

Abstrak

Di Pondok Sepuh kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Pondok Sepuh tersebut menampung orang yang lanjut usia dari desa-desa yang berada di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Yang lebih ditekankan oleh pondok sepuh tersebut adalah pembinaan keagamaannya sebagai bekal kehidupan yang kekal nantinya. Para santri usia lanjut dipondok sepuh dilatih dan diajarkan mengenai berbagai macam ibadah dan amalan dengan metode ceramah dan praktek-praktek ibadah. Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pembinaan keagamaan pada lansia di pondok sepuh kecamatan pekuncen

Pokok kajian teori yang dibahas pada skripsi ini adalah mengenai pembinaan keagamaan yang memuat pengertian pembinaan, materi, metode, media dan tujuan pembinaan. Yang kedua tentang lansia yang memuat pengertian lansia, masalah lansia, karakteristik lansia, dan ciri keagamaan pada lansia.

Subjek dari penelitian ini adalah Pengasuh dan Pengurus Pondok Sepuh di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Data diperoleh melalui metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Selanjutnya, penyajian dan analisis data dinarasikan secara deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya Pembinaan Keagamaan pada Lansia di Pondok Sepuh Pekuncen diantaranya Materi yang disampaikan lebih ke arah aqidah, syariat (ibadah), akhlak. yang dianggap materi paling penting yang disampaikan kepada para lansia. Metode yang digunakan untuk pembinaan agama metode ceramah, tanya jawab, teladan, dan metode nasehat. Media yang digunakan untuk pembinaan yaitu mukena, sajadah, Al Qur'an dll. Tujuan pembinaan untuk mempersiapkan lansia agar ketika meninggal dapat khusnul khotimah. Karakteristik lansianya seluruhnya adalah lansia berstatus janda. Dan rata-rata berusia 60-70 tahun, para lansia berasal dari desa-desa sekitar kecamatan pekuncen.

Pada akhir skripsi ini penulis memberikan kesimpulan, dan saran kepada pengasuh pondok sepuh dan juga kepada para lansia di Pondok Sepuh Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

Kata Kunci: Pembinaan Keagamaan, Lansia, Pondok Sepuh Kecamatan Pekuncen

DAFTAR ISI

HALANAM COVER	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembinaan Kegamaan	
1. Pengertian Pembinaan dan Kegamaan	13
2. Materi Pembinaan Kegamaan	14
3. Metode Pembinaan Kegamaan	17
4. Media Pembinaan Kegamaan	21

5. Tujuan Pembinaan Keagamaan.....	24
------------------------------------	----

B. Lansia

1. Pengertian Lansia	27
2. Batas-Batas Orang Lanjut Usia	30
3. Ciri-Ciri Fisik Orang Lanjut Usia	32
4. Ciri-Ciri Kejiwaan Lansia	33
5. Masalah Psikologis Lansia	34
6. Tipe Lansia.....	36
7. Sikap Keagamaan Lansia	37
8. Ciri-Ciri Keagamaan Pada Lansia.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian.....	40
2. Lokasi Penelitian.....	40
3. Subjek Penelitian.....	41
4. Teknik Pengumpulan Data.....	41
5. Metode Analisis Data.....	47

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Profil Pondok Sepuh Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.....	48
B. Pembinaan Keagamaan di Pondok Sepuh Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas	
1. Materi Pembinaan Keagamaan di Pondok Sepuh	49
2. Metode Pembinaan Keagamaan di Pondok Sepuh.....	52
3. Media Pembinaan di Pondok Sepuh	54

4. Tujuan Pembinaan Keagamaan di Pondok Sepuh	54
5. Karakteristik Lansia di Pondok Sepuh.....	55
C. Analisis Data	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran-Saran	63
C. Kata Penutup	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ajaran Islam memberikan perhatian khusus pada lansia. Kewajiban anak terhadap orang tuanya (*birr al-walidain*) menempati urutan kedua setelah larangan mensekutukan Allah SWT. Dalam al-Qur'an dinyatakan:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ۲۳ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ۚ ۲۴﴾

“Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia, dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya. Salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai umur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan”ah” dan janganlah kamu membentak mereka, dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku sewaktu kecil.” (Q.S. al-Isra’ 17 : 23-24).¹

Kewajiban anaklah melindungi kedua orang tuanya ketika mereka telah lanjut usia. Oleh karena itu, para lansia harus diberikan perlindungan, baik itu kebutuhan secara fisik, kesehatan, sosial, ekonomi, hukum, informasi, pendidikan, transportasi maupun kebutuhan rohani, seperti rekreasi dan spiritual keagamaan. Sedangkan kewajiban pemerintah, yakni memberikan perlindungan dan fasilitas kepada para

¹ Depag RI, *AL-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta : Proyek pengadaan kitab suci Al-Qur'an Dept, Agama RI Pelita II, 1982), hal 427

lansia melalui berbagai kebijakan dan program yang dapat berhasil dan berdaya guna, efektif dan efisien terhadap kehidupan yang layak. Begitu juga masyarakat agar mampu melindungi dan memberikan tanggungjawab sosial dan agama kepada para lansia secara umum. Namun banyak lansia yang ada di panti social di tinggalkan oleh anak, keluarga dan orang-orang terdekatnya.²

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945, bahwa “Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan”.³ Selanjutnya dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia, disebutkan bahwa “lansia mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.⁴ Kebijakan pelaksanaan peningkatan kehidupan sosial lansia ditetapkan secara terkoordinasi antara instansi terkait baik pemerintah maupun masyarakat.⁵ Pada tahun 2005, Pemerintah membentuk Komnas Lansia dengan tugas meningkatkan kesejahteraan sosial lansia.⁶ Sebagai penghormatan dan penghargaan kepada lansia diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Salah

² Riska Rati. *Faktor-faktor penyebab lanjut usia dilembagakan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. 2007. Hal 67

³ Marsono. *Undang-Undang 1945 dengan perubahan-perubahannya 1999-2002*. CV. Eko Jaya : Jakarta. 2002. Pasal 34 ayat 2

⁴ Departemen Sosial RI. *Undang-Undang RI nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia*. Jakarta. 2006. Pasal 5

⁵ Ibid.4. Pasal 25 ayat 1

⁶ Keputusan Presiden RI Nomor 52 Tahun 2004 tentang Komisi Nasional Lanjut Usia. Tanggal 22 Juni 2004. Pasal 3

satunya adalah bidang pelayanan keagamaan/mental spiritual.⁷ Sebagai tindak lanjut dari Keputusan Mensos tersebut, disusunlah Pedoman Pelayanan Sosial Lansia di Panti yang berisi tentang pola-pola pembinaan / pembimbingan bagi lansia di panti sosial.⁸

Agama Islam adalah agama yang dirahmati Allah dan sesungguhnya Islam adalah Agama yang benar disisi Allah. Islam adalah ajaran Allah yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat, tetapi kesempurnaan ajaran agama Islam itu hanya merupakan ide saja jika ajaran itu tidak disampaikan dan lebih-lebih tidak diamalkan dalam kehidupan manusia sehari-harinya. Segala tata cara peribadatan kepada Allah hanya akan diketahui melalui pendidikan agama Islam. Dalam Islam telah dikenal pendidikan seumur hidup (*Long Life Education*), bahwa pendidikan itu dimulai dari sejak lahir sampai meninggal dunia. Pendidikan agama Islam secara continue perlu diadakan sebuah pembinaan. Pembinaan agama Islam dimaksudkan untuk membentuk pribadi muslim yang kembali kepada Sang Pencipta dengan Khusnul Khotimah. Oleh karena itu perlu diadakannya suatu pembinaan pendidikan agama Islam bagi orang lanjut usia agar mencapai derajat yang Khusnul Khotimah.⁹

Banyak lanjut usia yang mengalami penurunan kesehatan baik secara fisik maupun secara mental sehingga jiwanya goncang. Kecemasan, rasa putus asa, emosi, mudah marah, sedih dan lain sebagainya adalah gejala dan

⁷ Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 15/HUK/2007

⁸ Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 4/PRSS-3/KPTS/2007 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia dalam panti. Maret 2004

⁹ Wahyun Ilaihi dan Munir M. *Manajemen Dakwah*. Rahmat Semesta : Jakarta. 2006. Hal

permasalahan-permasalahan yang dihadapi para lanjut usia.

Permasalahan tersebut diatas muncul akibat dari kurang perhatiannya pihak keluarga atau bahkan tidak diurus oleh pihak keluarga sehingga kehidupan orang yang lanjut usia merasa menjadi tidak dapat tertangani secara baik bahkan sampai kepada masalah keagamaan mereka. Sehingga banyak pihak keluarga menitipkan orang tuanya yang sudah lanjut usia ke tempat panti atau sejenisnya. Karena dipanti kehidupan orang yang lanjut usia akan lebih tertata dan diperhatikan baik dalam hal kesehatan, sosial, maupun keagamaannya.¹⁰

Begitu pula yang terjadi di Pondok Sepuh kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Pondok Sepuh tersebut menampung orang yang lanjut usia dari desa-desa yang berada di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Yang lebih ditekankan oleh pondok sepuh tersebut adalah pembinaan keagamaannya sebagai bekal kehidupan yang kekal nantinya. Para santri usia lanjut dipondok sepuh dilatih dan diajarkan mengenai berbagai macam ibadah dan amalan dengan metode ceramah dan praktek-praktek ibadah. Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pembinaan keagamaan pada lansia di pondok sepuh kecamatan pekuncen.¹¹ Untuk itu penulis mengambil judul “**Pembinaan Keagamaan Pada Lansia di Pondok Sepuh Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas**”.

¹⁰ Riska Rati. *Faktor-faktor penyebab lanjut usia dilembagakan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. 2007. Hal 70

¹¹ Observasi Penulis tanggal 3 Juni 2016

B. Penegasan Istilah

1. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan adalah usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.¹² Sedangkan Keagamaan merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan agama. Dan agama itu sendiri merupakan ajaran yang mengatur tata keimanan (kepercayaan dan kepribadian kepada Tuhan Yang Maha Esa) serta kaidah yang berhubungan dengan pegaulan manusia serta lingkungan.¹³ Agama yang dimaksud dalam skripsi ini adalah agama islam. Agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia yang mengandung ketentuan-ketentuan ibadah muamalah (syariah), yang menentukan proses berfikir, marasa, berbuat, dan proses terbentuknya kata hati.¹⁴

Pembinaan agama bukanlah suatu proses yang dapat terjadi dengan cepat dan dipaksakan, tetapi haruslah dilaksanakan secara berangsur angsur sesuai dengan kemampuan dan keistimewaan umur yang sedang dilalui.

Proses pembinaan agama dapat melalui dua cara yaitu :

1. Melaui Proses Pendidikan

Pembinaan agama melalui proses pendidikan harus sesuai dengan

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998),hal. 117.

¹³ Ibid.12. Hal 176

¹⁴ Ibid.12. Hal 4

syarat-syarat psikologis dan pedagogis. Pembinaan agama dengan proses pendidikan dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah dan madrasah.

2. Melalui Proses Pembinaan Kembali

Proses pembinaan kembali adalah memperbaiki pribadi manusia yang rusak akibat pergaulan, kesalahan atau karena usia yang telah menuju pada masa lanjut usia. Pembinaan ini dimaksudkan mengingatkan dan menata kembali pribadi manusia yang sesuai dengan pribadi yang baik.¹⁵

Jadi yang dimaksud pembinaan keagamaan dalam skripsi ini adalah segala usaha dan kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana dan mengarahkan manusia agar mereka mampu mengadakan perubahan, perbaikan, dan peningkatan terhadap ajaran agama islam yang sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan Hadits khususnya dalam akidah dan ibadah

2. Lansia

Lanjut usia berarti pula para orang jompo. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, orang jompo adalah orang yang sudah tua.¹⁶ Sedangkan pengertian orang lanjut usia dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 4 tahun 1965 tentang Pemberian Penghidupan Orang Lanjut Usia pasal 1 dijelaskan bahwa orang lanjut usia adalah

¹⁵ Sidi Gazalba, dkk. *Masjid Pusat Pembinaan Umat*. Pustaka : Jakarta. 1971. Hal 87

¹⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Balai Pustaka, 1971. hal. 655.

setiap orang yang berhubung dengan lanjutnya usia, tidak mempunyai atau tidak berdaya mencari nafkah untuk keperluan pokok bagi hidupnya sehari-hari.¹⁷ Sedangkan pengertian lain dari lanjut usia adalah Lanjut Usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas.¹⁸

Proses menua menjadikan manusia rentan terhadap. Kesehatan para lansia ditandai dengan menurunnya berbagai fungsi organ tubuh. Jenis-jenis penyakit yang diderita pada lansia adalah TBC, pernafasan dan penyakit-penyakit lainnya.¹⁹

Usia lanjut membawa penurunan fisik yang lebih besar dibandingkan usia sebelumnya. Kondisi perubahan fisik ditandai dengan :

- a. Sistem peredaran darah, orang lanjut usia bekerja lebih keras
- b. Keseimbangan setelah 50 tahun mulai menurun dalam arti mudah jatuh
- c. Kekuatan mengalami penurunan paling nyata pada otot-otot tangan dan otot kaki
- d. Orang lanjut usia cenderung lebih merasa canggung atau kagok sehingga terkadang menyebabkan sesuatu yang dibawanya tertumpah bahkan bisa pula terjatuh dan melakukan sesuatu dengan tidak hati hati dan dikerjakan secara tidak teratur.
- e. Gerak fisik yang cenderung menjadi lebih lambat dan kurang lincah.

¹⁷ <http://ngada.org/uu4-1965.htm>, tanggal akses 10 Juni 2016.

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia

¹⁹ Hardywinoto dan setia budi. Panduan Gerontologi, *Lansia Tinjauan dari Berbagai Aspek*. Gramedia : Jakarta. 1999. Hal 154.

- f. Kemampuan sensorik dan visual yang tidak lagi berfungsi secara maksimal. Contoh kemampuan sensorik dan visual ini ada pada kemampuan untuk melihat, meraba, mambau, merasakan sesuatu dan mendengar.
- g. Terjadi adanya penurunan sel sel neuron pada otak
- h. Terjadi adanya penurunan fungsi seksual. Hal ini ditandai dengan adanya masa yang disebut menopause pada wanita, sedangkan pada seorang laki laki maka butuh waktu yang lebih lama untuk terjadinya ereksi. Meskipun demikian, nafsu seksual pada seorang laki laki tetap ada atau tidak hilang.²⁰

Selain adanya perubahan secara fisik di atas, pada usia lanjut seseorang juga mengalami perubahan secara psikis. Perubahan ini ditandai dengan adanya rasa kesepian, kecemasan, tidak berdaya dan dihantui rasa gelisah.²¹

Dari uraian di atas, adapun yang dimaksud lansia dalam skripsi ini adalah mereka yang telah berusia di atas 60 tahun dan telah mengalami perubahan baik secara fisik maupun psikis dimana kondisi fisik maupun psikisnya tidak dapat berfungsi secara optimal atau dengan kata lain telah mengalami penurunan dibandingkan dengan kondisi pada saat masih muda.

²⁰ Hardywinoto dan setia budi. Panduan Gerontologi, *Lansia Tinjauan dari Berbagai Aspek*. Gramedia : Jakarta. 1999. Hal 154.

²¹ Jalaludin Rahmat. *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*. Mizan Pustaka : Jakarta. 2013. Hal 144.

3. Pondok Sepuh

Pondok secara bahasa artinya madrasah dan asrama tempat mengaji, belajar agama islam.²² Sedangkan sepuh berasal dari bahasa jawa yang artinya orang yang sudah lanjut usia.²³ Pondok sepuh yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pondok sepuh yang berada di desa Parakansinjang RT 02 RW 05 Grumbul Banjarnyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Dipondok sepuh tersebut mempunyai santri atau jamaah lanjut usia sebanyak 29 orang yang berasal dari desa-desa sekitar kecamatan pekuncen. Para santri lansia di pondok sepuh tersebut rata-rata tidak diurus oleh pihak keluarga karena pihak keluarga keluarga mempunyai kesibukan tersendiri.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan penegasan istilah diatas maka penulis mengambil rumusan masalahnya sebagai berikut :

Bagaimana pembinaan keagamaan pada lansia di pondok sepuh kecamatan pekuncen kabupanten banyumas?.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui gambaran pembinaan keagamaan di pondok sepuh kecamatan pekuncen kabupaten banyumas.

²² Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Departeman Pendidikan dan Kebudayaan, 1998),hal. .

²³ Ibid.22. Hal ..

2. Mengetahui materi pembinaan di pondok sepuh kecamatan pekuncen kabupaten banyumas.
3. Mengetahui manfaat pembinaan keagamaan dipondok sepuh kecamatan pekuncen kabupaten banyumas.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan perbandingan tentang penelitian ini maka penulis mengambil beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian penulis di antaranya :

Skripsi dari Al-Juhra yang berjudul “Pola Pembinaan Mental Agama bagi Manusia Lanjut Usia (Lansia) di Panti Wredha Budi Dharma Ponggalan Umbul Harjo Kota Yogyakarta”. Skripsi tersebut berisi tentang metode pelaksanaan dalam pembinaan mental agama islam bagi lansia yang berada di panti wreda budi dharma.²⁴

Skripsi Hamdansyah yang berjudul “ Pengaruh Kemiskinan Terhadap Agama di Desa Sioagung Godean Sleman”. Skripsi ini berisi tentang bagaimana pengaruh kemiskinan terhadap pengamalan agama seperti sholat, puasa, dan pengajian.²⁵

Selanjutnya skripsi dari saudari Iin Primayanti yang berjudul “ Kehidupan Agama Islam Anak-Anak Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Putra Muhammadiyah di Ringisari Bikoharjo Prambanan Sleman. Skripsi ini

²⁴ Al Juhra. *Pola Pembinaan Mental Agama Islam bagi Manusia Lanjut Usia (Lansia) di Panti Wreda Budi Dharma Ponggalan Umbul Harjo Kota Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Dakwah : UIN Yogyakarta. 2007

²⁵ Hamdansyah. *Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pengamalan Agama di Desa Sidoagung Godean Sleman*. Skripsi Faktultas Sosiologi : UNY. 2005

menganalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi anak yatim atau dhuafa yang berada di panti untuk berbuat baik atau jahat. Dalam skripsi tersebut faktor yang mempengaruhi adalah faktor lingkungan, sekolah, dan terutama keluarga.²⁶

Dari contoh skripsi tersebut diatas ada kesamaan yaitu dalam hal bidang agama, manusia yang berada di panti. Akan tetapi ada perbedaan yaitu pada masalah utama yang dikaji. Tempat dan objek yang dikaji.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika adalah urutan persoalan diterangkan dalam bentuk tulisan dalam membahas keseluruhan dari permulaan sampai akhir.

Pembahasan dalam skripsi ini terbagi dalam lima bab. Masing-masing bab mengandung satu pokok pembahasan yang berbeda-beda akan tetapi secara keseluruhan saling berhubungan. Didahului dengan halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi. Bab I merupakan pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, sistematika penulisan skripsi.

Bab II merupakan landasan teori yang terdiri dari tiga bahasan :

²⁶ Iim Primayanti. *Kehidupan Agama Islam Anak-Anak Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Putra Muhammadiyah di Ringinsari, Bokoharjo, Prambanan Sleman*. Skripsi Fakultas Dakwah : IAIN Semarang. 2014

- A. Pengertian Pembinaan keagamaan memuat tentang denifisi pembinaan, keagamaan, metode pembinaan agama, materi pembinaan agama. Media pembinaan agama. Tujuan pembinaan agama
- B. Lansia memuat tentang definisi lansia, karakteristik lansia, masalah psikologi lansia dan ciri-ciri keagamaan pada lansia

Bab III merupakan metode penelitian memuat tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang memuat tentang gambaran umum pondok sepuh kecamatan pekuncen kabupaten banyumas, penyajian dan analisis data

Bab V merupakan penutup yang membuat tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

Daftar pustaka



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian yang sudah penulis lakukan dan dilanjutkan dengan analisis hasil penelitian mengenai pembinaan keagamaan pada lansia di Pondok Sepuh Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas yang terdapat pada pembahasan sebelumnya, maka penulis simpulkan sebagai berikut.

Setelah data-data lapangan penulis kumpulkan dan dianalisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Materi pembinaan keagamaan pada lansia di Pondok Sepuh Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas meliputi materi akidah, materi syariah (ibadah), dan materi akhlak. Adapun isi dari setiap materinya pembahasan tentang keimanan, pembahasan mengenai shalat, puasa, dzikir dan do'a-do'a, dan materi sikap terpuji.
2. Metode pembinaan keagamaan pada lansia di Pondok Sepuh Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas meliputi metode ceramah, metode tanya jawab, metode teladan, dan metode nasehat. Adapun pelaksanaannya dalam membina pengetahuan agama menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan ngaji. Untuk membina pengamalan ibadah dengan cara metode teladan dengan mengerjakan shalat malam bersama,

mujahadah dan do'a bersama. Untuk membina masalah akhlak menggunakan metode nasehat.

3. Media pembinaan keagamaan pada lansia di Pondok Sepuh Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas adalah kitab kuning, kitab terjemah, Al Qur'an, mukena dan sajadah. Media yang digunakan masih tergolong sederhana dan terbatas.
4. Tujuan pembinaan keagamaan pada lansia di Pondok Sepuh Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas adalah untuk mempersiapkan pribadi lansia agar ketika meninggal dapat khusnul khotimah.
5. Karakteristik lansia di Pondok Sepuh Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas jika dilihat dari segi usia mereka berumur 60 sampai 70 tahun. Lansia yang ada di pondok sepuh adalah lansia yang berstatus janda. Jika dilihat dari segi kejiwaan para lansia mengalami masalah yang senasib yaitu merasa kesepian karena berstatus janda dan kurang diperhatikan oleh pihak keluarga.

B. Saran-Saran

Dari Kesimpulan diatas maka penulis memberi saran kepada pihak pihak terkait antara lain :

1. Pihak pengurus dan uztadz di Pondok Sepuh Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas
Kepada pihak pengurus dan ustadz penulis memberi saran :
 - 1) Mengembangkan materi pembinaan keagamaan pada lansia di Pondok Sepuh Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

- 2) Membuat kegiatan wirausaha yang dapat digunakan untuk mengisi waktu luang para lansia di Pondok Sepuh Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.
- 3) Menambah media untuk pembinaan keagamaan di Pondok Sepuh Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas seperti papan tulis dan lainnya.

2. Pihak lansia di Pondok Sepuh Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

Kepada pihak lansia penulis memberi saran :

- 1) Agar dapat mengikuti kegiatan pembinaan di Pondok Sepuh Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.
- 2) Agar tetap menjaga kesehatan dengan berolah raga ringan dan makan yang teratur.
- 3) Bersabar dalam menjalankan ibadah dan memperbanyak amalan ibadah.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang dengan Rahmat dan Ridlo-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Perlu penulis sampaikan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, penulis sudah berupaya semaksimal mungkin agar hasil penyusunan Skripsi ini betul – betul sempurna sesuai dengan standar ilmiah, namun penulis juga

manusia yang tak pernah lepas dari salah dan lupa, sehingga hasilnya pun tentu tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang akan penulis terima dengan pikiran yang sejuk dan hati yang bening.

Tidak lupa penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini. dan yang terakhir semoga Skripsi ini dapat menjadi bahan renungan dan diambil manfaatnya khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah selalu senantiasa melimpahkan hidayahnya kepada kita semua. Amin.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- A Sadali, dkk. 1987. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Abdurrahman An Nahlawi. 1989. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan Masyarakat*. Bandung : CV Diponegoro.
- Ahmad Marimba. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Al Maarif.
- Al Juhra. 2007. *Pola Pembinaan Mental Agama Islam bagi Manusia Lanjut Usia (Lansia) di Panti Wreda Budi Dharma Ponggalan Umbul Harjo Kota Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Dakwah : UIN Yogyakarta.
- Asmuni Syukir. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya : Al Ikhlas.
- Asnelly Ilyas. 1995. *Mendambakan Anak Shaleh*. Bandung : Al Bayan.
- Baharudin Mulyono. 2008. *Psikologi Agama Dalam Perspektif Islam*. Press. UIN Malang.
- Daldiri Mangundiwiryo. 1994. *Perkembangan Manusia*. Bandung : CV. Pustaka.
- Dedi Mulyana. 2004. *Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Depag RI, 1982. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta : Proyek pengadaan kitab suci Al-Qur'an Dept, Agama RI Pelita II
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*
- Departemen Agama RI. *Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam*. Jakarta : Multi Yoga dan CO
- Departemen Sosial RI. Undang-Undang RI nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia. Jakarta. 2006. Pasal 5
- Dzakiyah Darajat. 1992. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : PT Rosdakarya.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Press.
- Hamdansyah. 2005. *Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pengamalan Agama di Desa Sidoagung Godean Sleman*. Skripsi Faktultas Sosiologi : UNY.

Hardywinoto dan setia budi. Panduan Gerontologi. 1999. *Lansia Tinjauan dari Berbagai Aspek*. Gramedia : Jakarta.

Hari Kohari Permadi. 2011. *Peran Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Pada Lansia di Balai Perlindungan Sosial*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.

Hartono. 1992. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
<http://ngada.org/uu4-1965.htm>, tanggal akses 10 Juni 2016.

Im Primayanti. 2014. *Kehidupan Agama Islam Anak-Anak Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Putra Muhammadiyah di Ringinsari, Bokoharjo, Prambanan Sleman*. Skripsi Fakultas Dakwah : IAIN Semarang.

Jalaludin Rahmat. 2013. *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*. Mizan Pustaka : Jakarta.

Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 15/HUK/2007

Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 4/PRSS-3/KPTS/2007 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia dalam panti. Maret 2004

Keputusan Presiden RI Nomor 52 Tahun 2004 tentang Komisi Nasional Lanjut Usia. Tanggal 22 Juni 2004. Pasal 3

Lexy J. Moleng. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Lilik Ma'rifatul Azizah. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

M. Athiyah Al Abrasyi. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Cetakan VII. Jakarta : Bulan Bintang

Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

Marsono. *Undang-Undang 1945 dengan perubahan-perubahannya 1999-2002*. CV. Eko Jaya : Jakarta. 2002. Pasal 34 ayat 2

MH. Arifin. 1985. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan*. Jakarta : Bulan Bintang.

Mudzakir Djauzi. 1997. *Desain dan Metode*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Muhaimin Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung : Trigenda Karya.

Muhaimin, dkk.1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya : CV. Citra Media.

Muhammad Al Taumi Al Syaibani. 1979. *Falsafah Pendidikan Agama Islam Terjemahan H. Langgulung*. Jakarta : Bulan Bintang.

Mukhotim El Moekry. 2004. *Membina anak Beraqidah Kokoh*. Jakarta : Wahyu Press.

Prayitno. 1984. *Manula-Manusia Usia Lanjut*. Jakarta: Inti Idayu Press.

Riska Rati. 2007. *Faktor-faktor penyebab lanjut usia dilembagakan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Riyanto dan Ahmad Tazeh.2009. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Teras.

Sadiman.1986. *Pengantar Media Pendidikan*. Jakarta : Pustaka Media.

Saiful Bahri Djamarah.1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Sehat Pada Usia Senja, Topik”Usia senja”, Infokes.com

Sidi Gazalba,dkk. 1971. *Masjid Pusat Pembinaan Umat*. Pustaka : Jakarta.

Siti Maryam, dkk. 2008. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta : Salemba Media.

Sudarwan. 1992. *Media Pendidikan dalam Transformasi Ilmu*. Jakarta : Gramedia.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sururin.2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : 1989.

Undang-Undang No 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan. Yogyakarta :
Ariah. 2005

*Undang-Undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 1998 tentang
kesejahteraan lanjut usia*

Undang-Undang RI Nomer 13 Tahun 1998 Tentang Kesehatan.

W.J.S. Poerwadarminta. 1971. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta :
Balai Pustaka,

Wahyun Ilaihi dan Munir M. 2006. *Manajemen Dakwah*. Rahmat Semesta
: Jakarta.

Wardi Bachtiar.1997. *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta : Logos
Wacana Ilmu.

Yuhana Sri Mudhasih.2004. *Upaya Karang Werdha “Ngagel
Mulyo” Dalam Memelihara Kesehatan Bagi Para Lanjut Usia*. (skripsi,
fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Zuhairini, dkk.1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya :
Usaha Nasional.

[Http://www.Damandiri.or.id/file/pdf](http://www.Damandiri.or.id/file/pdf) tanggal akses 10 Juli 2016



IAIN PURWOKERTO